

CASE STUDY TEORI AKUNTANSI

Nama : Olivia Rahma Dani

NPM : 2413031039

Kelas : B

PT Karya Sentosa adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016. Dalam laporan keuangan tahunan 2022, perusahaan mencatatkan lonjakan laba bersih sebesar 45% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, beberapa analis pasar mulai meragukan keberlanjutan performa tersebut karena terdapat sinyal-sinyal tidak biasa, seperti:

- Kenaikan signifikan pada akun piutang usaha.
- Penurunan cadangan kerugian piutang.
- Peningkatan pendapatan yang tidak sejalan dengan arus kas operasi.

Seorang analis independen melakukan review dan menyimpulkan bahwa kemungkinan telah terjadi praktik earnings management dengan pendekatan accrual-based.

Sebagai mahasiswa akuntansi tingkat lanjut, Anda diminta untuk:

Diminta:

1. Analisis praktik manajemen laba dalam konteks kasus PT Karya Sentosa. Jelaskan indikator-indikator yang mendukung dugaan tersebut.
2. Bandingkan dua jurnal ilmiah terkini (5 tahun terakhir) yang membahas topik earnings management. Soroti perbedaan pendekatan, metodologi, dan temuan utama dari kedua studi tersebut.
3. Evaluasi secara kritis: apakah praktik earnings management selalu bersifat negatif? Berikan argumentasi dengan dukungan teori dan bukti empiris dari literatur.
4. Buatlah kesimpulan dan rekomendasi yang bisa diberikan kepada stakeholder perusahaan dalam menyikapi indikasi earnings management.

JAWABAN

1. Dalam kasus PT Karya Sentosa, terdapat sejumlah tanda yang menunjukkan potensi terjadinya *earnings management* berbasis akrual. Salah satu indikasinya adalah lonjakan piutang usaha yang tidak diikuti peningkatan arus kas, sehingga mengisyaratkan bahwa perusahaan mungkin mengakui pendapatan yang belum benar-benar tertagih. Selain itu, penurunan cadangan kerugian piutang juga menjadi sinyal penting karena langkah tersebut secara otomatis meningkatkan laba, terutama jika tidak

ada bukti bahwa kualitas penagihan perusahaan membaik. Ditambah lagi, kenaikan pendapatan yang tidak sejalan dengan arus kas operasi memperkuat dugaan bahwa pertumbuhan laba lebih banyak berasal dari penyesuaian akuntansi daripada aktivitas bisnis yang nyata. Ketiga indikator ini, ketika dilihat bersama-sama, memberikan bukti kuat bahwa perusahaan kemungkinan menerapkan *accrual-based earnings management* untuk memperbesar angka laba yang dilaporkan.

2. Jurnal 1: Rahmawati, A., & Siregar, S. V. (2021). *Pengaruh tekanan bonus dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 13(2), 145–158.

- Fokus : Pengaruh tekanan bonus dan leverage terhadap manajemen laba.
- Metode : Data perusahaan manufaktur BEI, analisis regresi.
- Temuan : Manajer cenderung meningkatkan laba ketika ada tekanan untuk memenuhi target bonus atau menjaga perjanjian utang (*debt covenant*).

Jurnal 2: Kim, J., & Park, M. (2020). *Audit quality and earnings management: Evidence from international firms*. Journal of International Accounting Research, 19(3), 67–84.

- Fokus : Dampak kualitas audit terhadap tingkat earnings management.
- Metode : Studi multinegara, regresi panel.
- Temuan : Perusahaan yang diaudit oleh Big 4 cenderung melakukan manajemen laba lebih rendah karena pengawasan lebih ketat.

Perbedaan Utama

- Pendekatan : Jurnal 1 fokus pada motivasi internal, jurnal 2 fokus pada pengawasan eksternal.
- Metodologi : Jurnal 1 memakai data nasional, jurnal 2 memakai data internasional.
- Hasil : Jurnal 1 melihat faktor pendorong, jurnal 2 melihat faktor penghambat.

3. Praktik *earnings management* tidak selalu bersifat negatif, namun dapat berdampak buruk jika dilakukan secara oportunistik.

- Dari perspektif negatif, *earnings management* sering digunakan untuk memenuhi target bonus, menutupi kinerja buruk, atau memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan. Hal ini dapat menyesatkan investor dan pemangku kepentingan, mengurangi kualitas informasi, serta berpotensi merusak reputasi perusahaan. Teori *opportunistic earnings management* (Healy & Wahlen, 1999) menjelaskan bahwa manajer cenderung memanfaatkan fleksibilitas akuntansi untuk kepentingan pribadi atau memenuhi kontrak utang, sehingga laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tekanan bonus atau leverage

tinggi lebih sering melakukan manipulasi akrual untuk meningkatkan laba (Rahmawati & Siregar, 2021).

- Di sisi lain, *earnings management* tidak selalu negatif. Pendekatan *signaling* (Watts & Zimmerman, 1986) menekankan bahwa manajer dapat menggunakan fleksibilitas akuntansi secara sah untuk menyampaikan informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak terlihat dari laporan standar, atau untuk menstabilkan laba di tengah fluktuasi ekonomi. Misalnya, perusahaan yang menghadapi musim sepi atau kondisi pasar yang tidak menentu mungkin menyesuaikan estimasi agar laba tampak lebih stabil bagi investor, sehingga keputusan investasi tetap rasional. Studi internasional juga menunjukkan bahwa pengawasan eksternal, seperti audit berkualitas tinggi, dapat menurunkan praktik *earnings management* oportunistik, tetapi praktik yang dilakukan secara transparan dan bertujuan komunikatif tetap diperbolehkan (Kim & Park, 2020). Oleh karena itu, penilaian terhadap *earnings management* harus mempertimbangkan niat, konteks, dan dampaknya terhadap kualitas informasi keuangan.

4. Indikasi di PT Karya Sentosa menunjukkan adanya kemungkinan penggunaan manajemen laba berbasis akrual, yang terlihat dari peningkatan piutang usaha, penurunan cadangan kerugian piutang, dan arus kas yang tidak sesuai dengan peningkatan laba. Tindakan ini tidak selalu melanggar hukum, namun dapat mengurangi kepercayaan terhadap laporan keuangan serta membingungkan para investor jika dilakukan untuk kepentingan pribadi.

Rekomendasi:

- Untuk para investor: jangan hanya fokus pada angka keuntungan, tetapi juga perhatikan arus kas, mutu piutang, dan pola laba dalam jangka waktu yang lebih panjang.
- Untuk pihak manajemen: tingkatkan keterbukaan, jelaskan perubahan pada estimasi akuntansi, dan gunakan pengelolaan laba hanya untuk tujuan yang benar.
- Untuk dewan komisaris serta auditor: lakukan pemeriksaan pada akun yang rentan untuk dimanipulasi, seperti piutang dan cadangannya, serta pastikan praktik akuntansi memenuhi standar yang berlaku.
- Untuk para regulator: lakukan pengawasan terhadap laporan keuangan dan tingkatkan pengetahuan bagi perusahaan serta investor mengenai praktik yang etis dan yang bersifat manipulatif.